

# **Pandemi Covid-19: Ancaman atau Tentangan bagi Sektor Pendidikan?**

Nikodemus Thomas Martoredjo

## **Abstrak**

Sudah lebih enam bulan pandemi covid-19 melanda dunia tak terkecuali Indonesia. Hampir semua sektor kehidupan merasakan dampak dari pandemi tersebut. Bidang pendidikan menjadi salah satu sektor yang sangat merasakan dampak tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dampak dari pengaruh covid-19 khususnya terhadap sektor pendidikan. Metode yang digunakan adalah studi literatur. Harapannya bahwa dapat tersedia informasi yang memadai dalam mendukung pengambilan keputusan berkaitan dengan kebijakan di bidang pendidikan pasca pandemi covid-19. Pandemi covid-19 ini harus dihadapi dengan berpikir positif agar dapat dilewati dan diambil hikmatnya. Dengan demikian dapat menjadi pembelajaran yang justru dapat mengembangkan bidang pendidikan dan juga bidang-bidang lainnya.

Kata kunci: covid-19, pendidikan, kebijakan, pembelajaran

## **Pendahuluan**

Pada awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan munculnya suatu penyakit menular yang bermula ditemukan di daerah Wuhan, China. Penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut oleh corona virus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARS-CoV-2). Virus itu kemudian diberi nama Covid-19 atau dengan nama lengkap *Coronavirus disease-2019* yang disingkat menjadi Covid-19. Virus tersebut merupakan keluarga besar dari corona virus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, corona virus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). Sejak ditemukan virus ini telah menyebar secara luas hingga

mengakibatkan pandemi global yang berlangsung hingga saat ini. Gejala covid-19 umumnya berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak nafas serta dampak paling buruk untuk manusia ialah kematian. Sampai hari ini jumlah pasien terinfeksi masih terus bertambah di seluruh dunia dan belum ditemukan vaksin untuk mencegah berkembangnya virus ini.

Pandemi global ini juga merebak di hampir seluruh wilayah Indonesia. Hal ini membuat pemerintah Indonesia dan semua pihak yang terkait berupaya ikut berperan serta dalam mengatasi. Para dokter umum dan spesialis angkat bicara bersama guna memberi penjelasan singkat kepada masyarakat maupun himbauan agar menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekaligus tak banyak melakukan aktivitas di rumah. Oleh karena itu pemerintah akhirnya memutuskan kebijakan untuk masyarakat beraktivitas dari rumah agar menghindari diri dari kerumunan. Dengan cara ini diharapkan dapat menghindari terjangkit virus dan memutus mata rantai penyebaran virus tersebut.

Keputusan pemerintah untuk memberlakukan pembatasan sosial berskala besar sebagai akibatantisipasi penyebaran virus covid-19 ternyata berdampak pada kehidupan masyarakat secara umum. Salah satu dampak pandemi ini adalah pengaruh yang cukup besar terhadap aktivitas di bidang pendidikan. Ini tentu tidak hanya terjadi di Indonesia melainkan juga di seluruh dunia. Beberapa akibat dari pandemi covid-19 terhadap dunia pendidikan yang dapat disebutkan antara lain adalah penutupan luas sekolah-sekolah, mulai dari pendidikan usia dini, sekolah dasar dan menengah hingga juga pada universitas-universitas. Sebagai gantinya kemudian dipergunaan sistem pembelajaran jarak jauh dan membuka platform pendidikan daring yang dapat digunakan sekolah dan guru untuk menjangkau peserta didik dari jarak jauh dan membatasi hambatan di dalam menjalankan pendidikan. Sehubungan dengan perkembangan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) turut mengambil kebijakan sebagai panduan dalam menghadapi penyakit tersebut di tingkat satuan pendidikan (Kemendikbud, 2020).

Keadaan ini akan masih berlangsung lama mengingat bahwa sampai saat ini semua pihak masih mencari vaksin yang dapat mengantisipasi penyebaran virus ini. Namun tentunya dunia pendidikan dan juga sektor-sektor kehidupan masyarakat lain perlu mendapat perhatian semaksimal mungkin agar tetap dapat berjalan di dalam kondisi seperti ini. Beberapa hal dapat dilakukan antara lain melihat dan mengantisipasi situasi ke depan agar dapat mempersiapkan diri memperbaiki sistem pembelajaran yang lebih maju dan modern. Tujuan penelitian ini adalah memahami dampak dari pengaruh covid-19 khususnya

terhadap bidang pendidikan berdasarkan hasil-hasil penelitian berkaitan dengan hal tersebut. Harapannya bahwa dapat disajikan informasi yang memadai dalam mendukung pengambilan keputusan berkaitan dengan kebijakan di bidang pendidikan pasca pandemi covid-19.

### **Metode penelitian**

Metode yang dipakai di dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan fenomenologis, yang mengandalkan data berupa teks dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. (Creswell, 2016). Penelitian ini membutuhkan data berupa informasi mengenai sejauh mana pengaruh dari pandemi covid-19 ini terhadap masyarakat khususnya di bidang pendidikan baik dari sisi positif maupun dari sisi negatif.

Pendekatan ini dipilih karena ingin membuat suatu antisipasi dan kajian strategi berdasarkan hasil-hasil penelitian yang ada agar dapat mengambil makna dari kejadian pandemi yang terjadi saat ini. Dari hasil kajian ini dapat memberi gambaran tentang dampak pandemi covid-19 khususnya terhadap sektor pendidikan dan pada gilirannya dapat menjadi masukan bagi pengambilan kebijakan demi perkembangan dunia pendidikan pasca pandemi covid-19.

### **Dampak pandemi Covid-19**

Dalam hitungan beberapa bulan saja, ancaman dari virus corona telah banyak mengubah cara hidup dan kondisi masyarakat di hampir seluruh belahan dunia. Virus yang bermula ditemukan di Wuhan, China tersebut telah menjadi ancaman yang menakutkan karena telah menelan jutaan korban jiwa dan membuat ratusan ribu lainnya jatuh sakit dengan sangat cepat dan masih serta mengancam kehidupan siapa saja yang terjangkit oleh virus tersebut. Situasi ini semakin mengancam karena proses penularannya yang sangat mudah antar manusia yang satu dengan yang lainnya sementara antivirus atau vaksin untuk virus ini masih dalam masa uji coba.

Sejak pihak pemerintah Indonesia mengumumkan dan mengonfirmasi kasus pertama dari pasien yang terinfeksi virus corona pada awal Maret 2020 hingga saat ini jumlah pasien masih terus bertambah. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan jajarannya sebagai langkah pencegahan dan penanggulangan dampak dari pandemi Covid-19 di

berbagai sektor kehidupan masyarakat. Hampir seluruh sektor kehidupan masyarakat telah mengalami dampak yang semakin meluas, tidak hanya di sektor kesehatan saja. Sektor ekonomi juga mengalami dampak serius akibat pandemi virus corona. Sektor bisnis yang sudah semakin maju kemudian terhenti seketika secara massal. Sektor sosial budaya juga mengalami hambatan karena kebijakan pembatasan sosial. Pembatasan aktivitas masyarakat yang dilakukan sebagai kebijakan pemerintah untuk memutus mata rantai penyerbaran virus ini sangat berpengaruh pada hampir semua aktivitas kehidupan sehari-hari secara drastis.

Penerapan kebijakan menjaga jarak dan ketatnya protokol kesehatan mengharuskan seseorang untuk lebih baik berdiam diri dan melakukan seluruh aktivitasnya dari rumah. Kenyataan ini banyak berpengaruh terhadap kondisi lingkungan alam. Aktivitas ekonomi dan transportasi yang dibatasi bahkan dikurangi jumlahnya turut berdampak pada lingkungan. Tercatat bahwa kegiatan di rumah dan berkurangnya lalu lalang kendaraan telah menyebabkan penurunan emisi karbon secara merata di kota-kota besar di seluruh dunia. Dibandingkan dengan tahun lalu, tingkat polusi di New York telah berkurang hampir 50% karena langkah-langkah yang dilakukan untuk menekan penyebaran virus. Di China, emisi turun 25% pada awal tahun karena orang diperintahkan untuk tinggal di rumah dan penutupan pabrik secara besar-besaran. Penggunaan batu bara juga turun 40% pada enam pembangkit listrik terbesar China sejak kuartal terakhir di 2019. Bahkan menurut Kementerian Ekologi dan Lingkungan China, kualitas udara di negaranya telah naik sebesar 11,4% dibandingkan dengan waktu yang sama di tahun lalu. Di Eropa, gambar satelit menunjukkan emisi nitrogen dioksida (NO<sub>2</sub>) memudar di Italia utara. Hal ini juga terjadi di Spanyol dan Inggris. Penurunan gas emisi karbon ini adalah turut dipengaruhi oleh menurunnya laju transportasi. Citra satelit menunjukkan adanya penurunan signifikan terhadap tingkat global nitrogen dioksida (NO<sub>2</sub>), yaitu gas yang dihasilkan dari mesin mobil dan pabrik manufaktur komersil yang biasanya terdapat di kota-kota besar. Emisi CO<sub>2</sub> pun menunjukkan penurunan selama terjadinya pandemi COVID-19. Sementara itu, menurut Barcelona Institute for Global Health, hampir setiap kota di seluruh dunia mencatat rekor terendah perihal polusi udara.

Selain perubahan tersebut pandemi global COVID-19 juga telah mengubah lingkungan sosial masyarakat. Adanya wabah virus corona ini membuat semua elemen masyarakat bekerja sama saling bahu membahu menghadapi pandemi virus corona tersebut. Di Indonesia telah ada bergerak badan-badan sosial yang mempelopori bantuan atau donasi

yang banyak digalakkan mulai dari kalangan selebriti, pengusaha, hingga masyarakat umum. Dukungan dan gerakan menjaga jarak turut mengubah kebiasaan hidup masyarakat. Dengan menjaga jarak antar individu, terbentuk dengan kebiasaan untuk lebih menjaga kebersihan dan kesehatan diri sendiri serta orang lain. Orang semakin rajin untuk cuci tangan dan menjaga kebersihan lingkungannya. Kebiasaan memakai masker terlihat dimana-mana. Bukan barang aneh lagi jika orang memakai masker di manapun dia berada. Kemudian orang tidak lagi saling bersalaman seperti biasanya ketika saling bertemu namun cukup dengan tangan dikatup dan saling menundukkan kepala. Wabah covid-19 juga telah mengubah tingkah laku masyarakat untuk hidup yang lebih sehat.

Demi menjaga jarak sosial pemerintah menutup tempat-tempat dan sarana-sarana publik yang menjadi tempat aktivitas sehari-hari masyarakat seperti sekolah dan universitas, perkantoran, pasar, mall, bioskop tempat-tempat olah raga, lapangan dan lain sebagainya. Hal ini tentu membuat aktivitas sosial menjadi semakin berkurang dan hanya dilakukan di dalam rumah saja.

Di sisi lain International Monetary Fund (IMF) menyatakan ekonomi dan keuangan global saat ini tengah mengalami krisis akibat pandemi virus corona. Hal tersebut dikarenakan pendorong utama pergerakan perekonomian yaitu konsumsi rumah tangga belakangan terus melambat. Orang lebih cenderung memenuhi kebutuhannya dari rumah. Jika pun ada keperluan lain masyarakat cenderung menggunakan cara belanja online yang mungkin sangat terbatas. Namun kenyataannya bukan hanya pada sektor konsumsi rumah tangga, virus corona juga turut menyerang pasar saham. Investor di berbagai dunia khawatir penyebaran virus corona akan menghancurkan pertumbuhan ekonomi dan tindakan pemerintah bahkan tidak sanggup menghentikan penurunan tersebut.

Demikian sekelumit dari dampak pandemi virus corona yang telah melanda hampir seluruh belahan dunia termasuk di Indonesia. Secara drastis kehidupan sosial, budaya, ekonomi bahkan juga politik dan keamanan mengalami perubahan. Ada dampak positif yang terjadi dari pandemi ini namun tidak jarang juga banyak dampak negatif yang ditimbulkannya. Namun inilah kenyataan yang dihadapi dunia dan juga Indonesia. Dampaknya sangat besar terhadap kehidupan namun harus dapat dihadapi dan disiasati dengan baik agar tidak menimbulkan kerugian yang sangat besar namun dari kejadian tersebut dapat diperoleh pelajaran berharga yang akan menguntungkan di masa depan.

## **Dampak negatif pandemi Covid-19 di dalam bidang pendidikan**

Dalam uraian sebelumnya telah dibahas beberapa dampak yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat akibat dari munculnya pandemi covid-19. Ada dampak positif namun tidak kurang juga dampak negatif yang dirasakan sebagai konsekuensi dari usaha menghadapi pandemi covid-19 tersebut. Salah satu bidang yang cukup krusial terkena dampak dari pandemi covid-19 yang disusul dengan kebijakan pemerintah untuk mengadakan pembatasan sosial agar terhindar dari virus tersebut adalah bidang pendidikan. Bidang ini cukup merasakan dampak dari pandemi covid-19 karena menyangkut kegiatan rutin masyarakat yang melibatkan banyak pihak. Ada pendidik, peserta didik, pendukung sekolah, orang tua, pegawai dan semua yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran. Sementara itu aktivitas pembelajaran ini harus tetap berjalan sehingga tidak berhenti di tengah jalan. Di tengah keterbatasan yang ada pemerintah akhirnya memutuskan untuk menutup sementara gedung-gedung sekolah dari aktivitas pembelajaran dan mengalihkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode daring untuk waktu yang belum dapat dipastikan kapan berakhir.

Salah satu keputusan pemerintah yang cukup menjadi perdebatan adalah tentang peniadaan Ujian Nasional (Unas) bagi pelajar sekolah menengah atas (SMA) dan Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) bagi sekolah menengah kejuruan (SMK) untuk tahun ajaran 2019/2020. Keputusan ini diambil sebagai konsekuensi dari kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di hampir semua daerah di Indonesia. Padahal para siswa dan pihak sekolah telah mempersiapkan diri jauh hari sebelum terlaksananya ujian tersebut. Namun kenyataan berkata lain. Menjelang diadakannya ujian-ujian tersebut pemerintah mengumumkan terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia.

Sebagian pihak menyatakan sepakat ujian nasional tidak diselenggarakan karena alasan adanya ancaman virus corona. Namun, tidak sedikit pihak yang mengaku sangat kecewa karena telah mempersiapkan diri secara maksimal untuk menghadapi ujian, yang merupakan tolok ukur kemampuan diri untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. Namun dengan alasan demi kesehatan dan keselamatan semua pihak akhirnya kegiatan ujian yang rutin diadakan di setiap akhir tahun ajaran tersebut ditiadakan dan diganti dengan ujian yang diadakan secara daring dari rumah masing-masing.

Pada bagian lain, berkaitan dengan pengaruh covid terhadap bidang pendidikan, Aji (2020) menyampaikan tentang keprihatinannya terhadap situasi dunia pendidikan sebagai akibat dari pandemi virus corona. Ia menyampaikan bahwa proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan. Para siswa bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan intelegensi, ketrampilan dan rasa kasih sayang di antara mereka.

Tetapi kegiatan yang bernama proses pembelajaran di sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena mengantisipasi gangguan ancaman dari pandemi Covid-19 bagi dunia pendidikan khususnya bagi peserta proses belajar tersebut. Kegiatan belajar dialihkan menjadi metode pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan sistem daring. Penglihatan ini tentu memiliki dampak yaitu dari proses belajar di sekolah kemudian dialihkan menjadi pembelajaran dari rumah.

Pada sebuah artikel dijelaskan bahwa para remaja di Swedia memiliki jumlah hari yang berbeda untuk mempersiapkan diri menghadapi test penting. Perbedaan-perbedaan ini bersifat acak kondisional yang penulis coba mengasumsikan kondisi yang sama di Indonesia. Para remaja di Swedia itu menambah belajar selama sepuluh hari sekolah dan hasil yang mereka dapatkan adalah meningkatkan skor pada tes pengetahuan mereka. Begitu juga ketika kita merujuk Jonsson, bahwa menghadiri sekolah akan meningkatkan kapasitas memori murid. Merujuk Carlsson jika pada tes penggunaan pengetahuan dan diasumsikan setiap kehilangan masa bersekolah selama 10 hari adalah 1 persen dari standar deviasi maka siswa sekolah dalam 12 minggu atau 60 hari sekolah mereka akan kehilangan 6% dari standar deviasi. Kondisi ini bukan masalah sepele. Siswa akan mengalami gangguan dalam pengetahuan untuk masa datang dan juga dengan masalah pengetahuan yang lebih kompleks.

Hal serupa didukung oleh Lavy, yang merumuskan dampak pada pembelajaran karena perbedaan waktu pengajaran di seluruh negara di dunia. Ia simulasikan bahwa total jam mengajar mingguan dalam matematika, bahasa dan sains adalah 55% lebih tinggi di Denmark daripada di Austria. Perbedaan ini penting sebab perbedaan signifikan dalam hasil skor test sekitar 6% dari standar deviasi seperti disebutkan di atas.

Sehingga jelas berapa pun deviasi yang diterima oleh pelajar Indonesia karena kehilangan waktu belajar di sekolah jelas berakhir pada kerugian siswa akan tergerusnya pengetahuan mereka. Selain kesulitan belajar, gangguan kesehatan mental juga akan banyak mempengaruhi keadaan psikis peserta didik dimana situasi saat ini menuntut peserta didik untuk waspada dengan lingkungan dimana mereka hidup sehari-hari. Kondisi ini menimbulkan gangguan kesehatan mental salah satunya yaitu gangguan psikomatik, rasa cemas, panik dan ketakutan adalah sebab utama gangguan ini berkelakar dalam tubuh manusia. Sugesti yang dibangun dalam pikiran sangat berpengaruh terhadap kondisi fisik dan psikis di situasi ini. Psikomatik akan timbul (Nurkholis, 2020)

Kesamaan situasi Indonesia dengan negara-negara lain di belahan dunia mesti segera diatasi dengan seksama. Dalam keadaan normal saja banyak ketimpangan yang terjadi antardaerah. Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendengungkan semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika sudah lulu dari sekolah. Namun dengan hadirnya pandemi Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak kendala atau masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring. (Pujilestasi, 2020)

Kendala pertama yang dapat disebutkan adalah keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa. Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.

Kendala kedua menyangkut sarana dan prasarana yang masih kurang memadai karena minimnya persiapan. Ancaman covid-19 yang datang tiba-tiba mengubah cara belajar yang selama ini menggunakan tatap muka lalu menggunakan cara daring. Cara ini membutuhkan perangkat tambahan yang harus dimiliki tidak hanya oleh pendidik melainkan juga oleh peserta didik. Sementara itu perangkat pendukung yang berbasis pada teknologi tersebut tentu bukan harga yang murah. Masih banyak daerah di Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonomi yang mengkhawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid membatasi mereka yang masih sangat serba terbatas hidupnya mengalami kesulitan dalam



menyediakan sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan model pembelajaran selama musibah pandemi Covid-19 ini berlangsung.

Ketiga berkaitan dengan akses Internet yang masih terbilang bersifat terbatas. Jaringan internet yang benar-benar kuat dan memadai masih belum merata di pelosok negeri di Indonesia. Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah dapat menjangkau fasilitas internet yang memadai sebagai sarana belajar. Jika ada jaringan internet kondisinya masih belum mampu berfungsi dengan baik di dalam pembelajaran dengan menggunakan media daring. (Agus, 2020). Selain itu, masalah lain yang mengikutinya adalah mengenai ketersediaan anggaran yang terbatas. Dari segi biaya juga menjadi sesuatu yang menghambat karena aspek kesejahteraan guru dan murid masih banyak yang tergolong jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam memanfaatkan media daring, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun di sisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan siswa belum melaju dengan arah yang sama. Negara pun belum hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud.

Akibat dari kendala-kendala seperti yang disebutkan di atas kemudian timbul beberapa dampak yang kurang menguntungkan khususnya dari peserta didik. Akibat dari proses pembelajaran jarak jauh yang terjadi secara mendadak dan tidak terencana menyebabkan terjadinya hambatan dalam transfer pengetahuan. Sebagai akibat dari penutupan gedung-gedung sekolah terjadi kesulitan pada anak-anak dalam menguasai pengetahuan dan kemampuan sesuai tingkatan kelas yang diharapkan. Dengan berkurangnya waktu belajar dan juga tidak terjadinya tatap muka secara langsung, tentu hal ini akan berisiko terhadap penyerapan materi yang seharusnya dapat dikuasai. Ini juga berdampak pada peningkatan anak yang putus sekolah akibat kesulitan yang dihadapi anak dan remaja untuk kembali dan tetap bersekolah setelah penutupan sekolah dan kontraksi ekonomi yang berlangsung dalam waktu lama.

Kondisi ini juga dirasakan bagi anak-anak penyandang disabilitas. Mereka dengan segala keterbatasannya secara khusus sulit belajar dari jarak jauh dengan efektif karena lebih memerlukan kontak fisik dan emosional dengan guru atau pendampingnya serta sangat mengandalkan alat-alat dan terapi khusus agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Keterbatasan sarana yang ada tidak dapat mengimbangi proses pembelajaran yang biasanya terjadi di kelas dengan pertemuan langsung.

Masalah lain yang juga menjadi keprihatinan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) adalah timbulnya krisis dalam pendidikan anak-anak di Indonesia. Kesenjangan antara peserta didik terjadi antara kelompok siswa yang mampu dan tidak mampu. Dengan beralihnya sistem belajar secara konvensional di kelas menjadi sistem pembelajaran jarak jauh yang mengutamakan koneksi jaringan internet dan sarana penghubungnya mengakibatkan akses pendidikan menjadi sedikit terbatas. Bagi kelompok siswa yang mampu tidak ada kendala di dalam menggunakan sarana pembelajaran jarak jauh. Mereka mampu untuk menyediakan sarana yang diperlukan dan mengikuti pembelajaran tersebut. Sementara kelompok siswa yang kurang mampu dan mengalami keterbatasan di dalam penyediaan sarana akan mengalami hambatan yang sangat besar dalam mengakses pendidikan yang menjadi haknya. Dengan demikian mereka tidak lagi memiliki kebebasan untuk mengikuti proses belajar dengan baik.

Dari sisi lain juga beban psikologis yang dihadapi anak didik semakin bertambah. Beban tugas yang diberikan oleh pihak sekolah semakin banyak mengingat dengan cara itu harapannya para siswa dapat belajar secara mandiri di rumah. Namun di sisi lain para siswa kurang mendapat informasi mengenai materi tersebut langsung dari guru-guru mereka karena kurangnya waktu untuk interaksi secara langsung. Akibatnya mereka menjadi tertekan karena kesulitan dan kebingungan di dalam mengerjakan tugas-tugas dari setiap pelajaran, mereka mengalami kelelahan mengerjakan tugas-tugas yang menumpuk dan juga kebosanan karena harus dihadapi sendiri tanpa bantuan teman-teman yang biasanya terjadi di sekolah atau bertanya langsung kepada gurunya. Belum lagi dengan keterbatasan fasilitas yang mereka punyai. Hal ini dapat menjadi hambatan jika mereka kurang dapat mengoperasikannya dengan maksimal.

Tentu masih banyak lagi masalah yang dapat dialami sebagai dampak dari situasi pandemi covid-19 ini yang perlu mendapat perhatian serius terhadap bidang pendidikan. Banyak kesulitan dihadapi lebih karena situasi yang tak terduga dan mendadak. Namun langkah belajar dari rumah harus tetap dapat dijalankan untuk menghindari peserta didik dari ancaman bahaya kesehatan akibat pandemi virus covid 19 yang belum ditemukan daya penangkalnya.

## **Dampak positif pandemi Covid-19 di dalam bidang pendidikan**

Pandemi Covid-19 masih terus menjadi teror di seluruh dunia. Berbagai upaya terus dilakukan semua pihak agar dapat segera mengakhiri masa pandemi, juga agar pandemi tidak mencekik seluruh sektor kehidupan masyarakat termasuk sektor pendidikan. Di tengah pandemi yang terus menelan korban, dunia pendidikan tetap harus terus mendapatkan perhatian yang serius agar tidak mendapatkan dampak yang lebih buruk. Harapannya adalah bahwa pandemi covid-19 dapat berakhir dan dunia pendidikan dan sektor-sektor lainnya dapat berjalan kembali.

Berbicara tentang dunia pendidikan adalah berbicara tentang ilmu pengetahuan. Di mana, sejak awal dunia dibentuk, ilmu pengetahuan mengambil peran besar dalam menciptakan berbagai penemuan-penemuan penting demi kemaslahatan umat manusia. Eropa yang hari ini sangat berjaya dengan teknologi dan ilmu pengetahuan, pernah berada di masa kelam, masa di mana ilmu pengetahuan tidak diakui dan tertutup dengan kegelapan. Kemudian datanglah era perkembangan ilmu pengetahuan yang menghantarkan dunia pada episode baru yang dipenuhi dengan penemuan-penemuan.

Pandemi covid-19 saat ini telah menghantarkan dunia pada era kekhawatiran namun juga sekaligus memberi tantangan yang harus dihadapi. Di tengah kekhawatiran dan kecemasan, ada tantangan yang harus dilewati. Tantangan ini sesungguhnya dapat menciptakan peluang baru baik dalam mengatasi persoalan yang sedang dihadapi maupun sebagai antisipasi perkembangan dunia selanjutnya.

Secara umum pandemi covid-19 ini banyak menimbulkan ancaman bagi dunia pendidikan. Namun, jika kita dapat melihat dari sudut pandang berbeda, ancaman ini justru dapat menjadi peluang dan batu loncatan untuk memajukan dunia pendidikan (Pujilestari, 2020).

Pandemi covid-19 yang dinilai membawa begitu banyak dampak negatif, ternyata juga membawa dampak positif bagi dunia pendidikan. Dampak positif ini dapat menjadi motivasi untuk melewati masa-masa sulit di tengah pandemi dan tetap fokus meraih tujuan pendidikan Indonesia yang lebih maju.

Beberapa dampak positif yang dapat terjadi di tengah pandemi covid-19 adalah yang pertama dapat disebutkan yaitu bahwa keadaan ini dapat menjadi pemicu percepatan transformasi pendidikan. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan penutupan gedung-gedung sekolah dalam upaya menghentikan penyebaran virus tersebut. Sebagai gantinya, pemerintah telah memberlakukan sistem Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). Sistem PJJ yang

berbasis teknologi tentu mengharuskan lembaga pendidikan, guru, siswa bahkan orang tua agar terampil di dalam mengoperasikan teknologi komputer dengan baik. Proses pembelajaran ini dapat menjadi pemicu percepatan transformasi teknologi pendidikan di Indonesia. Ini tentu berdampak positif karena penggunaan teknologi dalam pendidikan selaras dengan perkembangan era revolusi Industri 4.0 yang terus berkembang maju. (Roida, 2020)

Kemudian dari situasi pandemi ini banyak muncul aplikasi belajar berbasis online. Percepatan transformasi teknologi pendidikan karena pandemi Corona membuat berbagai platform meluncurkan berbagai aplikasi belajar online guna mendukung PJJ. Banyak muncul aplikasi belajar online membuat belajar #DariRumahAja tetap dapat dilakukan dengan efektif. Aplikasi-aplikasi belajar online dikembangkan dengan penyediaan fitur-fitur yang memudahkan dalam menjalankan belajar online. Juga muncul kursus online gratis. Kursus online gratis mulai marak di tengah pandemi Covid-19. Banyak lembaga bimbingan belajar memberikan kursus online gratis atau ada yang memberikan dengan potongan harga. (Ericha, 2020)

Di sisi lain karena keadaan yang memaksa untuk berada di dalam keterbatasan justru menjadi pemicu muncul kreativitas tanpa batas. Pandemi covid-19 ternyata menimbulkan ide-ide baru. Para ilmuwan, peneliti, dosen bahkan mahasiswa berupaya melakukan eksperimen untuk menemukan vaksin covid-19. Seperti yang dilakukan oleh alumni UGM yang membantu mengatasi kekurangan masker dengan membuat masker yang bisa dicuci ulang. Tidak hanya itu, kreativitas lain yang juga tidak kalah menarik, seperti mahasiswa Rumah Bahasa UI yang menjadi relawan Covid-19 dan membantu mengedukasi masyarakat. Para pengajar menemukan cara daring atau pembelajaran jarak jauh untuk mata pelajaran yang berbasis praktek maupun aktivitas fisik (Herlina 2020).

Yang lebih luar biasa lagi bahwa pendidikan membangkitkan kembali kolaborasi orang tua dan guru. Selama masa pandemi ini, peserta didik tentu akan menghabiskan waktu belajar di rumah. Di mana ini menuntut adanya kolaborasi yang inovatif antara orang tua dan guru sehingga peserta didik tetap bisa menjalani belajar online dengan efektif. Selain itu, kolaborasi yang inovatif dapat mengatasi berbagai keluhan selama menjalani belajar online. Ini akan memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan baik di masa kini maupun masa mendatang (Wahyu, 2020).

Saat semua sekolah ditutup dan #BelajarDariRumah, hal ini menjadi kesempatan bagi peserta didik untuk menerapkan ilmu di tengah keluarga. Baik hanya sekedar membuka

diskusi kecil atau dengan mengajarkan ilmu yang diperoleh kepada keluarga. Ini berperan penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap suatu ilmu dengan cara aplikasi secara langsung. Ilmu yang diaplikasikan secara langsung akan memberikan pengaruh tidak hanya pada yang mengaplikasikan namun juga bagi yang menerima pengaplikasian.

Dr. Ibrahim Elfiky dalam bukunya yang berjudul Terapi Berpikir Positif mengatakan bahwa untuk melakukan perubahan positif dalam hidup, maka mulailah dengan tawakal kepada Allah. Dengan begitu, kita akan mendapatkan kekuatan spritual untuk melakukan perubahan. Setelah itu mengganti pikiran kita dengan pikiran positif dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi. Hal ini akan berpengaruh terhadap kondisi jiwa.

Dalam Energy Medicine, Dr. Herbert Spencer dari Universitas Harvard mengatakan bahwa lebih dari 90% penyakit tubuh disebabkan oleh jiwa. Ini disebut dengan Psycho-Somatic Disease. Artinya, jiwa (psycho) berpikir dan memengaruhi tubuh (sono). Artinya kita memiliki tantangan untuk tidak memberikan ruang bagi mental negatif berkembang. Sebaliknya, kita harus membangun mental positif agar pandemi virus corona dapat dilalui dengan baik dan justru melahirkan inovasi-inovasi baru.

## **Kesimpulan**

Pandemi covid-19 telah membawa dampak yang luar biasa bagi kehidupan manusia di muka bumi. Setiap negara dengan berbagai cara berusaha mengatasi masalah ini tak terkecuali Indonesia. Pemerintah Indonesia berusaha sekuat tenaga untuk dapat mengatasi pandemi covid-19 dengan berbagai kebijakan agar dapat tetap melindungi rakyatnya. Salah satu kebijakannya adalah dengan membatasi kegiatan sosial termasuk menutup sekolah-sekolah dan tempat belajar lainnya. Kegiatan belajar kemudian dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh dengan mengandalkan teknologi internet. Hal ini memang bukan suatu yang mudah karena tidak direncanakan dari awal. Namun kenyataannya situasi menuntut hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan.

Di balik semua itu tetap ada pembelajaran dan hikmah yang dapat diambil. Selain ada dampak negatif karena kurangnya persiapan dan perencanaan yang baik akibat bencana yang datang tiba-tiba, di satu sisi juga ada dampak positif yang perlu mendapat perhatian. Berubahnya pembelajaran konvensional di kelas menjadi pembelajaran jarak jauh dapat menjadi persiapan proses pembelajaran masa depan. Cepat atau lambat akan terjadi

perubahan di bidang pendidikan khususnya dalam metode pembelajaran yang semakin dipengaruhi perkembangan teknologi. Dengan adanya pandemi ini semua pihak yang terkait di dalam pembelajaran dan bidang pendidikan dapat belajar dalam memanfaatkan teknologi sehingga sekaligus dapat mempersiapkan diri menghadapi era kemajuan teknologi di bidang pendidikan.

## **Daftar Pustaka**

- Abadi Nafik, M. M. (2020). Metode cultural responsive teaching dalam pendidikan agama Islam: studi kasus tindak xenophobia dan rasisme di tengah bencana covid-19. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol 9, No 1, 34–48.
- Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, Ratna Setyowati Putri. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran online di Sekolah Dasar. *Jurnal EduPsyCouns*. Volume 2 Nomor 1. ISSN Online : 2716-4446
- Creswell, John W. (2016) *Research Design, Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran*. Pustaka Belajar: Yogyakarta
- Ericha Windhiyana Pratiwi (2020). Dampak covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran online di sebuah perguruan tinggi Kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan* Volume 34 Issue 1. DOI: doi.org/10.21009/PIP.341.1
- Firman., Sari Rahayu Rahman. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science*. Volume 02, No 02
- Herlina Maman, H. S. (2020). Potensi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di tengah pandemi corona virus disease (covid)-19 di sekolah dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, Vol 8, No 1, 1–7.
- Nurkholis. (2020). Dampak pandemi novel-corona virus disease (covid-19) terhadap psikologi dan pendidikan serta kebijakan pemerintah. *Jurnal PGSD*, Vol. 6 No.1. 39–49.
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak positif pembelajaran online dalam sistem pendidikan Indonesia pasca pandemi covid-19. *Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan*, Vol. 4, No. 1, 49-56
- Rizqon Halal Syah Aji (2020). Dampak Covid-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*. Vol. 7 No. 5 (2020), pp. 395-402. DOI: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314
- Roida Pakpahan., Yuni Fitriani. (2020). Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona Covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. Vol. 4 No.2

Senza Arsendy, George Adam Sukoco, Rasita Ekawati Purba (2020). Riset dampak COVID-19: potret gap akses online 'Belajar dari Rumah' dari 4 provinsi. Diunduh dari <https://theconversation.com/riset-dampak-covid-19-potret-gap-akses-online-belajar-dari-rumah-dari-4-provinsi-136534>

Wahyu Aji Fatma Dewi (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 2 Nomor 1 April 2020 Hal. 55-61

<https://kabar-priangan.com/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan/> diakses 29 Juni 2020

<http://voaindonesia.com/a/dampak-corona-pada-dunia-pendidikan-penghapusan-un-hingga-soal-belajar-di-rumah/> diakses 29 Juni 2020

<https://itjen.kemdikbud.go.id/public/post/detail/penebaran-covid-19-berdampak-terhadap-dunia-pendidikan> diakses 29 Juni 2020